

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket (*questioner*) dan dokumentasi mendapatkan beberapa data mengenai: Pertama, perencanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Kedua, pelaksanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Ketiga, faktor penghambat penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Berikut adalah paparan data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan:

1. Perencanaan Penggunaan *Android* dalam Pembelajaran Jarak jauh

Penyebaran virus corona yang semakin meluas menumbuhkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing kepada segala jenjang pendidikan tak terkecuali jenjang pendidikan dasar. Transformasi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh ini tak luput dari perencanaan yang harus disusun dengan matang karena belum pernah dilakukan sebelumnya. Bukan hanya pihak sekolah, dewan guru dan siswa yang kaget dengan model pembelajaran ini, wali murid selaku pembimbing belajar anak di rumah juga mengalami hal yang sama. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan mengambil hasil wawancara dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. selaku wali kelas IB sebagai berikut:

“Sebenarnya saya lumayan kaget karena belum punya pandangan bagaimana cara menyampaikan materi kepada anak-anak kalau tidak berhadapan langsung. Tetapi di sisi lain saya bersyukur karena diadakannya pembelajaran jarak jauh ini memberikan kesempatan kepada wali murid untuk mengajari anaknya sendiri di rumah. Selama ini kan banyak sekali wali murid waktu pembelajaran biasa itu yang terlalu komplek, kurang ini kurang itu padahal tidak tau bagaimana situasi anaknya di pembelajaran sehari-hari, kalau sekarang kondisi pandemi ini memberikan waktu untuk wali murid mengoreksi oh anaknya bagaimana, sulit di belajari, atau sebagainya karena ini kan masih kelas satu yang butuh sekali untuk dibimbing dalam belajar. Jadi banyak waktulah untuk mendampingi anaknya saat dirumah.”⁸⁹

Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. juga menyatakan bahwa:

“Untuk pertama ya kaget mbak, kalau pembelajaran tatap muka ditiadakan terus bagaimana cara saya mengajar anak-anak, apalagi ini kan masih kelas satu masih sangat butuh bimbingan dalam belajar.”⁹⁰

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah selaku wali murid dari kelas IB yang menyatakan pendapatnya mengenai pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

“Awalnya kaget mbak, trus kalau tidak sekolah bagaimana belajarnya. Apalagi saya punya dua anak yang masih MI semua, kadang ngambek tidak mau belajar dirumah.”⁹¹

Menindaklanjuti adanya model pembelajaran darurat di MI Hidayatul Mubtadiin, maka pihak sekolah menugaskan dewan guru untuk melaksanakan sosialisasi tentang pembelajaran jarak jauh kepada orang tua/wali murid masing-masing kelas dengan cara yang sudah disepakati dengan wali murid. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I, IV, dan VI sebagai berikut:

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. selaku wali kelas IB, tanggal 3 Februari 2021

⁹⁰Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. selaku wali kelas IA, tanggal 3 Februari 2021

⁹¹Wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah selaku wali murid kelas IB, tanggal 15 Februari 2021

Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. menyatakan bahwa:

“Ya tentu ada, tetapi tidak secara langsung seperti wali murid disuruh berkumpul di sekolahan karena sudah tidak boleh ada kerumunan. Sosialisasinya lebih ke memberikan pengumuman ditiadakannya pembelajaran tatap muka melalui grup *whatsapp* serta bagaimana cara belajarnya. Jadi wali murid bebas bertanya di grup tersebut dan saya jawab langsung di sana. Ada juga yang langsung menelpon saya karena belum paham dengan yang saya jelaskan di grup.”⁹²

Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. selaku wali kelas IA juga berpendapat bahwa:

“Ada mbak, tapi sosialisasinya ini tergantung wali kelas masing-masing, bukan wali murid berkumpul di sekolah itu bukan. Kalau di kelas saya itu saya telfon satu persatu wali muridnya, karna kalau cuma lewat chat itu biasanya masih ada yang tidak paham, kalau ditelfon kan bisa tanya-tanya langsung dan saya juga bebas menjelaskannya.”⁹³

Bapak Yulian Arifin, S. Pd. sebagai wali kelas IVB juga berpendapat bahwa:

“Sosialisasi untuk wali murid itu ada mbak, sebelum dilaksanakannya pembelajaran daring sudah disosialisasikan melalui *whatsapp* mengenai cara belajar yang dilakukan anak-anak dirumah sampai pengumpulan tugasnya sebagai evaluasi harian. Setelah pembelajaran dilaksanakan beberapa waktu, pernah ada bantuan kartu internet dari pemerintah dan saya juga mensosialisasikan atau simpelnya menjelaskan tentang penggunaan kartu tersebut untuk belajar anak-anak dirumah kepada wali murid.”⁹⁴

⁹²Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. selaku wali kelas IB, tanggal 3 Februari 2021

⁹³Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. selaku wali kelas IA, tanggal 3 Februari 2021

⁹⁴Wawancara dengan Bapak Yulian Arifin, S. Pd. selaku wali kelas IVB, tanggal 10 Februari 2021

Bapak Imam Sujono, S. Pd. I. selaku wali kelas VIA menyatakan bahwa:

“Sebelum dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh itu saya membuat pengumuman dengan *voicenote* di grup wali murid kelas VI sekaligus grup siswa kelas VI mengenai mekanisme pembelajarannya karena antara wali murid dan siswa grupnya berbeda. Jadi saya meminta kerjasama kepada wali murid untuk mengawasi anak yang belajar dari rumah agar putra/putri mereka benar-benar mengikuti pembelajaran, apalagi ini sudah kelas VI yang ujiannya kelak akan memutuskan kelulusan mereka sehingga diperlukan belajar yang sungguh-sungguh meski tidak tatap muka dengan gurunya.”⁹⁵

Peneliti juga mewawancarai wali murid saat pengumpulan tugas ke wali kelas di sekolah, hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah selaku wali murid kelas I sebagai berikut:

“Ada mbak dulu itu seperti rapat kecil di grup *whatsapp*. Saat itu Bu Novi memberitahukan mengenai pembelajaran saat pandemi ini, lalu banyak wali murid yang bertanya-tanya termasuk saya juga bertanya karena belum faham tentang belajar dirumah itu seperti apa, maklum lah mbak dari dulu belum pernah melakukan belajar dari rumah, namanya belajar itu mesti pergi ke sekolah jadi wali murid termasuk saya belum tau bagaimana cara membelajari anak di rumah.”⁹⁶

Peneliti juga mewawancarai wali murid dari kelas IV yang bertemu dengan guru untuk mengumpulkan tugas anaknya kepada wali kelas, beliau menyatakan bahwa:

“Sebenarnya ada sosialisasi lewat HP mbak, tapi saya kurang paham karna saya sudah tua dan tidak tahu tentang HP itu bagaimana. Yang saya tahu anak saya bisa belajar di rumah, kalau di suruh mengumpulkan tugasnya ya saya kumpulkan ke sekolah.”⁹⁷

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Imam Sujono, S. Pd. I. selaku wali kelas VIA, tanggal 17 Februari 2021

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah selaku wali murid kelas IB, tanggal 15 Februari 2021

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Senah selaku wali murid kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

Hasil pengisian angket dengan pertanyaan mengenai penyelenggaraan sosialisasi pembelajaran jarak jauh, kebanyakan wali murid menjawab adanya sosialisasi dari pihak sekolah. Dari beberapa pernyataan dan pengisian angket tersebut dapat dilihat bahwa pihak sekolah MI Hidayatul Mubtadiin telah melakukan sosialisasi pembelajaran jarak jauh kepada wali murid dengan cara otonomi wali kelas masing-masing.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan materi yang akan diberikan pada siswa untuk setiap harinya meliputi pembuatan grup *whatsapp* sebagai media untuk menyampaikan tugas, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, pembuatan jurnal mengajar, dan penyiapan video pembelajaran seperti paparan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. sebagai berikut:

“Kalau rencana dari segi RPP sebelumnya itu belum ada, ya siapa yang tau kalau akan ada pandemi seperti saat ini. Akhirnya saya mencari-cari dan akhirnya sekarang sudah saya buat RPPnya. Kalau saya untuk materinya saya buat tidak terlalu memberatkan siswa, kadang cuma mengerjakan, kadang melihat video, tidak melulu mengerjakan soal, kadang juga praktek yang ringan-ringan seperti menyapu, pokoknya ada kegiatan anak di rumah yang sesuai dengan materi yang ada di buku ajar.”⁹⁸

Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. juga berpendapat sebagai berikut:

“Yang saya rencanakan pertama membuat grup *whatsapp* untuk forum belajar mengajar yang akan kita lakukan, selanjutnya saya membuat RPP daring yang saya sesuaikan dengan keadaan anak dirumah. Penyusunan materi seperti RPP sudah ada mbak tapi selain itu saya juga membuat jurnal untuk menyusun materi yang akan saya sampaikan perharinya. Dari jurnal tersebut saya bisa menyiapkan materi lebih awal jika termasuk materi yang sulit seperti matematika.”⁹⁹

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. selaku wali kelas IB, tanggal 3 Februari 2021

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. selaku wali kelas IA, tanggal 3 Februari 2021

Ibu Munawaroh, S. Pd. I. selaku wali kelas IVA menyampaikan bahwa:

“Yang paling utama saya membuat grup *whatsapp* karena di sana akan menjadi pusat pembelajaran untuk setiap harinya. Setelah itu untuk RPPnya saya merombak dari RPP tatap muka menjadi RPP daring dengan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kira-kira kondisi anak di rumah itu mempunyai belajar bagaimana. Untuk materinya ya semampunya disampaikan seperti kompetensi yang sudah ada bedanya kita ringankan dalam hal tugas agar siswa tetap mau belajar di rumah dengan tanpa rasa terbebani oleh pembelajaran jarak jauh ini. Kalau untuk penyampaian materinya saya menggunakan *voicenote*, saya juga menyiapkan penyampaian materi menggunakan video untuk materi-materi yang sulit.”¹⁰⁰

Bapak Yulian Arifin, S. Pd. juga menyampaikan tentang perencanaan pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut:

“Rencana pembelajaran itu sudah ada dalam RPP daring, sebelumnya itu sudah tersusun materinya yang disesuaikan dengan keadaan anak di rumah, materinya disusun dengan yang tidak terlalu memberatkan dan mudah ditangkap oleh siswa tetapi tetap mencapai kompetensi yang sudah ditentukan tinggal melaksanakannya dengan membuat video pembelajaran.”¹⁰¹

Bapak Imam Sujono, S. Pd. I. juga berpendapat bahwa:

“Untuk rencana pembelajaran tentunya ada penyusunan RPP daring yang pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi pandemi tidak seperti pelaksanaan pembelajaran di sekolah seperti biasanya, selain itu saya juga mempunyai jurnal covid tertulis bukan jurnal yang dari Kemenag itu, jadi khusus jurnal tertulis yang saya

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Munawaroh, S. Pd. I. selaku wali kelas IVA, tanggal 10 Februari 2021

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak Yulian Arifin, S. Pd. selaku wali kelas IVB, tanggal 10 Februari 2021

tulis sendiri untuk menyusun materi yang akan saya sampaikan kepada siswa nantinya.”¹⁰²

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa rencana pembelajaran jarak jauh sudah disiapkan sebegitu rupa oleh dewan guru dan juga wali murid yang mendampingi siswa atau putra/putrinya belajar dalam masa pandemi yang mengharuskan warga untuk menjaga jarak ini agar materi pelajaran dapat terus disampaikan meski siswa dan guru tidak bertemu secara langsung dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang semakin berkembang untuk kepentingan pendidikan dan tidak memutus kegiatan belajar mengajar sebagai sumber ilmu bagi anak-anak. Berikut adalah salah satu dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MI Hidayatul Mubtadiin:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin
 Kelas/Semester : I/2
 Tema 6 : Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri
 Subtema 1 : Lingkungan Rumahku
 Pembelajaran : 1
 Alokasi waktu :

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menonton video, siswa dapat menyebutkan ungkapan petunjuk yang terdapat dalam teks dan menuliskannya dengan tepat.
2. Dengan menonton video, siswa dapat menjelaskan aturan di rumah yang berhubungan dengan kebersihan rumah dan mendata kegiatan tersebut dengan tepat.
3. Dengan menonton video, siswa dapat mempraktikkan kuat lemah bunyi dalam sebuah lagu.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa melalui grup *WhatsApp*.
2. Siswa mengisi daftar hadir yang dikirimkan melalui grup *WhatsApp*.

¹⁰²Wawancara dengan Bapak Imam Sujono, S. Pd. I. selaku wali kelas VIA, tanggal 17 Februari 2021

Kegiatan Inti

1. Melalui grup *WhatsApp* kelas, guru memberikan tugas membaca materi dan menyimak video kepada siswa.
2. Melalui grup *WhatsApp* kelas, guru mengirimkan *link youtube* terkait dengan tema 6 subtema 1 pembelajaran 1.
3. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan pembelajaran 1 di buku tema.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengarahkan siswa untuk mengirimkan foto tugasnya langsung ke *WhatsApp* pribadi atau grup kelas.

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru dengan melihat hasil pekerjaan yang dikirim oleh siswa pada *WhatsApp* maupun yang dikumpulkan pada guru.

Tulungagung, 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas I,

Edi Masruron, M. Pd. I
NIP. 197906062006041032

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin
Kelas/Semester : IV/2
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Bangun Datar
Alokasi waktu :

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati video, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis bangun datar beraturan dan tidak beraturan dengan benar.
2. Dengan mengamati video, siswa dapat menyebutkan nama-nama bangun datar beraturan dan tidak beraturan dengan benar.
3. Dengan mengerjakan tugas, siswa dapat menjelaskan jenis bangun datar beraturan dan tidak beraturan dengan alasan yang benar dan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**Kegiatan Pendahuluan**

1. Kelas dimulai dengan salam dan juga kalimat pembuka yang dikirim ke grup kelas melalui aplikasi *WhatsApp*.

2. Mengarahkan siswa untuk membaca doa sebelum belajar, mengingatkan pembiasaan sholat dhuha dan mengecek kehadiran siswa dengan *list* nama beserta nomor absen yang dikirimkan di grup kelas.

Kegiatan Inti

1. Guru mengirimkan tugas untuk membaca materi bangun datar dan mengamati video pada *link youtube* yang guru kirimkan pada grup *WhatsApp* kelas.
2. Guru meminta siswa mengerjakan soal-soal terkait bangun datar yang ada di buku.
3. Siswa mengerjakan soal bangun datar di buku masing-masing.

Kegiatan Penutup

1. Siswa mengirimkan hasil tugas mandiri ke *WhatsApp* guru untuk diberikan penilaian.

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru dengan melihat hasil pekerjaan yang dikirim oleh siswa pada *WhatsApp* maupun yang dikumpulkan pada guru.

Tulungagung, 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas IV,

Edi Masruron, M. Pd. I
NIP. 197906062006041032

.....
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin
Kelas/Semester : VI/2
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Materi Pokok : Surat Al-Bayyinah
Alokasi waktu :

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membaca Surat Al-Bayyinah dengan benar dan fasih.
2. Siswa dapat menghafal Surat Al-Bayyinah dengan benar dan fasih.
3. Siswa dapat menyebutkan identifikasi dan pokok kandungan Surat Al-Bayyinah dengan tepat.

B. KEGIATAN PEBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Kelas dibuka dengan salam dan *list* nama beserta nomor absen yang dikirimkan di grup *WhatsApp* kelas.
2. Memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar.

Kegiatan Inti

1. Guru memberikan tugas yang dikirimkan melalui *chat/voicenote* di grup *WhatsApp* kelas.
2. Siswa diminta membaca materi terkait identifikasi dan pokok kandungan Surat Al-Bayyinah di buku siswa kemudian membaca Surat Al-Bayyinah dengan sedikit demi sedikit dihafalkan.
3. Siswa mengerjakan soal-soal di buku terkait dengan Surat Al-Bayyinah.

Kegiatan Penutup

1. Siswa mengirimkan foto tugasnya langsung ke *WhatsApp* pribadi dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru dengan melihat hasil pekerjaan yang dikirim oleh siswa pada *WhatsApp* maupun yang dikumpulkan pada guru.

Tulungagung, 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas VI,

Edi Masruron, M. Pd. I
NIP. 197906062006041032

.....
NIP.

Persiapan dari siswapun tak kalah penting karena siswa sendiri yang melakukan pembelajaran dan menerima ilmu dari kegiatan tersebut. Data yang peneliti peroleh dari pengisian angket oleh 97 siswa dan 71 wali murid menunjukkan bahwa 81.3% siswa memahami cara belajar jarak jauh/daring dan 18.8% tidak, siswa yang menjawab tidak mayoritas dari siswa kelas I dengan pernyataan bahwa yang memahami cara belajar jarak jauh adalah orang tua karena mereka masih membutuhkan bimbingan secara penuh dalam belajar di rumah oleh orang tuanya.

Selain memahami cara belajar daring, memiliki alat sebagai media belajar dan kemampuan mengoperasikannya adalah poin penting

selanjutnya. Pernyataan dari siswa dalam pengisian angket menunjukkan bahwa 72.2% dari siswa memiliki *smartphone* berbasis *android* sedangkan 27.8% tidak, siswa yang menjawab tidak menyatakan bahwa mereka mengikuti pembelajaran menggunakan *smartphone* orang tua maupun saudaranya, dalam pengoperasian *smartphone* itu sendiri 85.6% bisa dan 14.4% tidak dengan pernyataan yang relatif sama yaitu *smartphone* dioperasikan oleh orang tua siswa.

Untuk menguatkan hasil dari pengisian angket oleh siswa tersebut, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang peneliti temui saat melakukan penelitian di sekolah. Hasil wawancara dengan siswa kelas IA bernama Azizah Putri Itsnaini adalah sebagai berikut:

“Tidak punya HP, belajarnya pakai HPnya ibuk. Yang mengirim ke Bu guru juga ibuk.”¹⁰³

Bidari, siswa kelas IA juga menyatakan bahwa:

“Belajar dengan HPnya ibuk, belajarnya sama ibuk yang memegang HP ibuk.”¹⁰⁴

Selain dari siswa kelas I, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa dari kelas IV dan VI yang peneliti temui di sekolah. Sania, siswa dari kelas IV menyatakan:

“Tidak punya mbak, saya menggunakan HP orang tua. Untuk menjalankan HP saya bisa.”¹⁰⁵

Ada juga beberapa siswa yang memiliki *smartphone* sendiri seperti yang dinyatakan oleh Fita dan Irma siswa kelas IV serta Zalfa siswa kelas VI yang masing-masing sebagai berikut:

¹⁰³Wawancara dengan Azizah Putri Itsnaini selaku siswa kelas IB, tanggal 15 Februari 2021

¹⁰⁴Wawancara dengan Bidari Athifa Putri selaku siswa kelas IA, tanggal 15 Februari 2021

¹⁰⁵Wawancara dengan Sania Kansa Kamalia Arifi selaku siswa kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

“Punya sendiri mbak, saya juga bisa menggunakannya.”¹⁰⁶

“Punya mbak, bisa menggunakan HP sendiri.”¹⁰⁷

“Yang buat belajar HP punya sendiri, bisa mengoperasikan HP sendiri.”¹⁰⁸

Data yang telah dipaparkan menyatakan mayoritas siswa memahami mekanisme pembelajaran jarak jauh dan memiliki *smartphone* berbasis *android* sebagai media perantara serta dapat mengoperasikannya, meski tidak semua siswa memiliki *smartphone* berbasis *android*, namun siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh menggunakan *smartphone* milik orang tua maupun saudaranya.

2. Pelaksanaan Penggunaan *Android* dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh MI Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan dengan media grup *whatsapp* sebagai perantara untuk memberikan materi atau tugas yang dapat diakses oleh semua siswa dan tempat untuk mengirimkan hasil belajar siswa pada wali kelas, serta sebagai alat komunikasi antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Aplikasi *google form* juga digunakan saat pelaksanaan ulangan harian, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IB, Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. menyatakan bahwa:

“Ya tadi yang sudah saya sebutkan, kan ada grup *whatsapp* untuk kelas IB jadi saya tinggal mengirim materi pada grup tersebut. Ada juga *google form* kalau untuk ulangan harian. Awalnya wali murid itu banyak yang kurang puas dengan cara belajar saat ini, kok cuma begini bu belajarnya, tapi ya sudahlah dijalani dulu saja, dan saya juga belajar bagaimana cara menyiasati agar wali murid tidak merasa kecewa dengan pembelajaran daring ini. Kadang saya rekaman juga, lama kelamaan wali murid memahami alur pembelajaran daring

¹⁰⁶Wawancara dengan Luthfita Putri Kusuningrum selaku siswa kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

¹⁰⁷Wawancara dengan Irma Damayanti selaku siswa kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

¹⁰⁸Wawancara dengan Zalfa Jasinda Arifi selaku siswa kelas VIA, tanggal 22 Februari 2021

dari bagaimana cara memberikan materi yang guru kirimkan kepada anaknya sampai mengirimkan hasil belajar anaknya kepada guru masing-masing.”¹⁰⁹

Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. wali guru kelas IA juga berpendapat bahwa:

“Pelaksanaannya ya pagi saya memberikan salam pembukaan dan mengingatkan untuk berdo’a dengan *chat* di grup *whatsapp* kelas IA, wali murid mengisi absensi kehadiran, saya memberikan tugas dan materi semua melalui grup tersebut. Kalau ada tugas praktek maupun tulis hasilnya juga dikirim ke grup tersebut untuk dinilai. Selain itu ada juga tugas yang harus dikumpulkan ke sekolah sebagai evaluasi. Aplikasi utamanya *whatsapp* itu tadi dan juga saya menggunakan *google form* untuk ulangan harian.”¹¹⁰

Ibu Munawaroh, S. Pd. I. selaku wali kelas IVA menyatakan dalam penyampaian materi selain menggunakan buku pelajaran/tema yang sudah diberikan pada setiap siswa, beliau menggunakan video dari *youtube* sebagai penunjang agar materi lebih mudah dipahami:

“Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini berpusat pada grup *whatsapp* kelas IVA, pagi-pagi itu saya mengirimkan tugas sesuai jadwal. Saya kirimkan video yang diambil dari *youtube* kemudian dari buku yang saya rekam suara sendiri penjelasannya supaya lebih jelas, kalau ada yang kurang jelas bisa japri ke gurunya agar dapat dijelaskan lagi mana yang kurang dipahami dari siswa tersebut.”¹¹¹

Bapak Yulian Arifin, S. Pd. selaku wali kelas 4B menyampaikan selain menggunakan grup *whatsapp*, pembelajaran jarak jauh juga menggunakan aplikasi *zoom* untuk pelajaran yang dirasa memerlukan penjelasan secara langsung oleh guru. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. selaku wali kelas IB, tanggal 3 Februari 2021

¹¹⁰Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. selaku wali kelas IA, tanggal 3 Februari 2021

¹¹¹Wawancara dengan Ibu Munawaroh, S. Pd. I. selaku wali kelas IVA, tanggal 10 Februari 2021

“Pelaksanaannya sudah berjalan menggunakan *whatsapp* pernah juga menggunakan *zoom*, ini hanya untuk materi yang sulit dijelaskan seperti matematika terus IPA itu juga bisa. Media yang lain seperti video, *videocall* juga pernah agar nanti pembelajaran terjadi interaksi antara murid dan guru. Tapi lebih sering menggunakan aplikasi *whatsapp chat* untuk setiap harinya mbak.”¹¹²

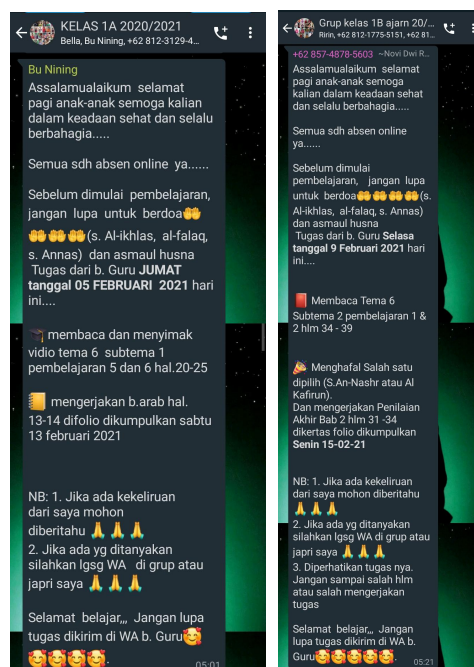
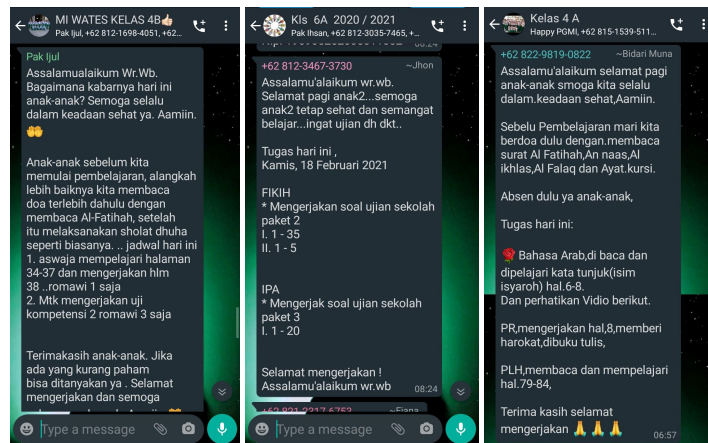
Bapak Imam Sujono, S. Pd. I. selaku wali kelas VI menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran terjadi di grup *whatsapp* siswa, kelas VI kan ada dua grup yaitu wali dan siswa. Jadi pertama itu saya terangkan lewat rekam suara kemudian langsung saya kasih saran untuk membaca tiga kali di buku kemudian saya kasih soal dengan saya ketik langsung di HP, kadang-kadang kalau waktunya mendadak tulisan saya yang berupa jurnal tadi saya foto dan saya kirimkan. Media saat pembelajaran jarak jauh yang pernah saya gunakan yaitu rekam suara tadi pernah juga video tapi cuma beberapa kali karna saya bikin sendiri dan saya pikir-pikir itu memerlukan waktu yang banyak untuk membuat videonya jadi akhirnya saya jarang menggunakannya yang terpenting siswa itu bisa menerima materi dan tugas dengan baik. Kalau tugas SBDP seperti membantu orang tua itu saya suruh tidak video karena nanti kasian anak-anak karna memerlukan paketan yang lebih banyak untuk mengirim, mengirimkan bukti foto itu saja saya sudah percaya jadi tugas di sini tidak memberatkan siswa di rumah.”¹¹³

Pernyataan-pernyataan di atas dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan observasi selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin melalui aplikasi *whatsapp*. Peneliti diizinkan bergabung dalam grup *whatsapp* untuk mengamati pembelajaran.

¹¹²Wawancara dengan Bapak Yulian Arifin, S. Pd. selaku wali kelas IVB, tanggal 10 Februari 2021

¹¹³Wawancara dengan Bapak Imam Sujono, S. Pd. I. selaku wali kelas VIA, tanggal 17 Februari 2021



Gambar 4.1 Pembukaan Pembelajaran dan Pemberian Tugas dari Guru

Proses pembelajaran jarak jauh di kelas IA diawali dengan salam pembuka dari guru yang kemudian mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum mulai belajar, setelah berdoa juga dianjurkan untuk membaca Surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas dan asmaul husna. Dilanjutkan dengan memberikan tugas untuk membaca dan menyimak video tema 6 subtema 1 pembelajaran 5 dan 6 halaman 20-25 serta mengerjakan Bahasa Arab

halaman 13-14 di folio yang akan dikumpulkan ke sekolah pada waktu yang sudah disepakati. Guru mengirimkan video pembelajaran untuk tema berupa *link youtube* yang akan diamati siswa, tidak lupa guru mengingatkan untuk bertanya jika ada kesulitan atau ketidakpahaman saat belajar. Setelah menerima tugas dari guru, satu per satu wali murid mengirim nomor absen dan nama lengkap putra/putri mereka untuk mengisi kehadiran. Pembelajaran dilanjutkan dengan wali murid yang mengirimkan foto putra/putri mereka yang sedang mengerjakan tugas secara berkala hingga pembelajaran ditutup oleh guru.¹¹⁴

Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas IB, pembelajaran diawali dengan salam pembuka dari guru kelas yang kemudian mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum mulai belajar, setelah berdoa juga dianjurkan untuk membaca Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas dan asmaul husna. Dilanjutkan dengan memberikan tugas untuk membaca tema 6 subtema 2 pembelajaran 1 dan 2 halaman 34-39 serta menghafal Surat An-Nashr atau Surat Al-Kafirun. Tidak lupa guru mengingatkan untuk bertanya jika ada kesulitan atau ketidakpahaman saat belajar. Setelah menerima tugas dari guru, satu per satu wali murid mengirim nomor absen dan nama lengkap putra/putri mereka untuk mengisi kehadiran. Selanjutnya terdapat *chat* dari Bapak Tomi selaku guru PJOK yang memberikan tugas untuk mempraktikkan gerakan plank sebanyak 10 hitungan disertai dengan contoh gambar gerakan plank, tugas tersebut dikirimkan *whatsapp* pribadi kepada guru PJOK. Pada malam hari wali murid melaporkan berapa shalat yang putra/putri mereka lakukan selama satu hari, hal ini merupakan pembiasaan siswa untuk mendirikan shalat 5 waktu sejak dini dengan pengisian *check list* yang dibawa guru agar siswa tertib melaksanakan kewajiban mereka untuk shalat.¹¹⁵

¹¹⁴Observasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di grup *whatsapp* kelas IA pada tanggal 05 Februari 2021

¹¹⁵Observasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di grup *whatsapp* kelas IB pada tanggal 09 Februari 2021

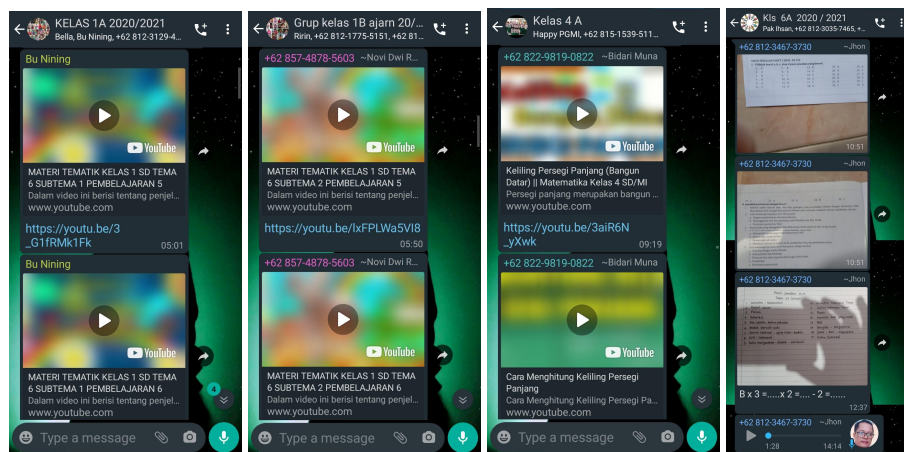
Peneliti mengamati pembelajaran kelas IVA di grup *whatsapp*, pembelajaran diawali dengan salam pembuka dari guru kelas yang kemudian mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum mulai belajar dengan membaca Surat Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas dan Ayat kursi. Dilanjutkan dengan memberikan tugas membaca dan mempelajari tema 7 subtema 2 halaman 38-43 disertai dengan video pembelajaran berupa *link youtube* yang dapat dilihat siswa, mengerjakan tugas mandiri halaman 19 di buku tulis untuk mapel Aqidah Akhlaq, dan menghafal Surat Al-Jumu'ah ayat 9 di halaman 6 untuk mapel Fiqih. Setelah menerima tugas dari guru, satu per satu siswa mengirim nomor absen dan nama lengkap mereka untuk mengisi kehadiran. Secara berkala siswa mengirimkan foto tugas dan video hafalan mereka ke grup kelas yang langsung mendapat apresiasi dari guru berupa pujian dan kata-kata penyemangat untuk belajar di rumah hingga pembelajaran ditutup oleh guru.¹¹⁶

Peneliti mengamati pembelajaran kelas IVB di grup *whatsapp*, pembelajaran diawali dengan salam pembuka dari guru kelas yang kemudian mengingatkan siswa untuk berdoa sebelum mulai belajar dengan membaca Surat Al-Fatihah dan mengingatkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha. Dilanjutkan dengan memberikan tugas mapel Aswaja dengan mempelajari halaman 34-37 dan merangkum di buku tulis, guru juga mengingatkan agar siswa bertanya jika mengalami kesulitan atau ketidakpahaman saat belajar. Setelah guru memberikan tugas, siswa mengirim foto mereka saat melaksanakan sholat dhuha untuk pembiasaan sholat sunnah di rumah. Secara berkala siswa juga mengirimkan foto tugas mereka ke grup kelas yang langsung mendapat apresiasi dari guru berupa ucapan terimakasih, pujian dan kata-kata penyemangat untuk belajar di rumah hingga pembelajaran ditutup oleh guru. Daftar hadir diisi berdasarkan siswa yang mengirimkan foto tugas, jika siswa tidak

¹¹⁶Observasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di grup *whatsapp* kelas IVA pada tanggal 11 Februari 2021

mengirimkan foto tugas maka dianggap tidak menghadiri pembelajaran hari ini.¹¹⁷

Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas VIA. Pembelajaran dimulai dengan *chat* dari Bapak Imam Sujono selaku guru kelas VIA. Pembelajaran dibuka dengan salam dan motivasi belajar dari guru dengan mengingatkan bahwa ujian sudah dekat, dilanjutkan dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal ujian sekolah paket 2 untuk mapel Fiqih dan mengerjakan soal ujian sekolah paket 3 untuk mapel IPA. Siswa mengisi daftar hadir dengan menulis nomor absen dan nama mereka pada *list* yang dikirimkan siswa secara bergantian. Selanjutnya terdapat *chat* dari Bapak Tomi selaku guru PJOK yang memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktikkan mencuci tangan dan berjemur beserta rahan untuk menvideo tugas tersebut dan mengirimkannya secara pribadi pada *whatsapp* beliau. Tugas siswa juga dikirimkan dalam bentuk foto secara berkala untuk bukti bahwa siswa selesai mengerjakan mapel Fiqih dan IPA.¹¹⁸



Gambar 4.2 Pemberian Media Pembelajaran dari Guru

¹¹⁷Observasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di grup *whatsapp* kelas IVB pada tanggal 13 Februari 2021

¹¹⁸Observasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di grup *whatsapp* kelas VIA pada tanggal 18 Februari 2021

Peneliti mengamati proses pembelajaran pada setiap kelas selama beberapa hari, dari pengamatan tersebut peneliti melihat guru menghimbau siswa untuk memperhatikan penjelasan materi pada *link youtube*, video, gambar atau mendengarkan rekam suara (*voicenote*) yang guru kirimkan ke grup kelas. Semua aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin perlu terhubung dengan internet sehingga proses pembelajaran ini mewajibkan siswa untuk tetap dalam jaringan internet agar dapat mengakses materi atau tugas yang diberikan oleh guru masing-masing.¹¹⁹ Bapak Yulian Arifin, S. Pd. menyampaikan hal serupa mengenai hal tersebut, berikut adalah hasil wawancara dengan beliau:

“Cara siswa untuk mengakses tugas dengan menggunakan internet. Penggunaan aplikasi *whatsapp*, *youtube*, *zoom* semuanya kan harus *online*, dari pemerintah pernah diberikan bantuan paketan internet untuk belajar kalau tidak salah sudah dua kali selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, hal ini juga merupakan upaya untuk memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran.”¹²⁰

Selain dengan cara *online*, ada beberapa tugas yang tidak perlu terhubung dengan internet/*offline* namun dalam pengumpulan tugas tetap berjalan secara *online* karena pengumpulannya melalui *whatsapp* grup untuk kesehariannya. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. yang menyatakan bahwa:

“Cara mengaksesnya ada 2, yaitu *online* dan *offline*. Untuk yang *online* itu saat materi saya berupa melihat video di *youtube* atau saat mengerjakan ulangan harian di *google form*. Kalau yang *offline* berupa video yang saya buat sendiri itu kan tinggal *download* dan dapat dilihat secara *offline* atau tugas membaca di buku tema. Namun dalam

¹¹⁹Observasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di grup *whatsapp* kelas I, IV dan VI pada tanggal 05 - 20 Februari 2021

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Yulian Arifin, S. Pd. selaku wali kelas IVB, tanggal 10 Februari 2021

hal pengumpulan tugas ke grup *whatsapp* untuk evaluasi harian tetap dilakukan secara *online*.”¹²¹

Beberapa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa adalah *whatsapp* (99%), *google classroom* (4.2%), *zoom* (10.4%) dan *google form* (29.2%) dengan klasifikasi penggunaan aplikasi *whatsapp* oleh semua kelas yaitu kelas I, IV dan VI, penggunaan aplikasi *zoom* oleh kelas IV serta penggunaan *google form* oleh kelas I dan IV. Sementara itu 84.5% siswa merasa tidak kesulitan untuk mengakses aplikasi-aplikasi tersebut dan 15.5% merasa kesulitan. Mereka berpendapat tidak kesulitan mengakses aplikasi itu karena aplikasi sudah tersedia di *smartphone*, sudah tahu aplikasi tersebut karena banyak yang menggunakan serta mudah dalam menggunakannya sedangkan beberapa siswa kesulitan mengakses karena terkendala oleh jaringan internet yang terkadang sulit maupun koneksi internet yang lambat.

Sebanyak 80.2% dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan 19.8% tidak dengan memahami materi yang disampaikan sebanyak 76.8% dan 23.2% tidak. Siswa yang menjawab tidak bisa menerima materi dikarenakan kuota internet habis dan sinyal buruk kemudian siswa yang menjawab tidak bisa memahami materi dengan baik berpendapat bahwa mereka lebih mudah memahami materi jika dijelaskan langsung oleh guru sedangkan di rumah tidak ada yang membantu untuk menjelaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket oleh wali murid/orang tua dalam pertanyaan apakah orang tua selalu mendampingi anaknya selama pembelajaran jarak jauh menjawab tidak selalu mendampingi anak karena kesibukan orang tua dalam bekerja di luar rumah maupun urusan rumah tangga sehingga tidak bisa mendampingi belajar anak secara maksimal. Disamping itu wali murid dari kelas I

¹²¹Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. selaku wali kelas IA, tanggal 3 Februari 2021

menyatakan bahwa beliau selalu mendampingi belajar anak di rumah, hal ini dikarenakan usia anak yang belum mampu untuk belajar sendiri dan masih membutuhkan banyak bantuan, selain itu kemauan belajar anak yang sering berubah-ubah karena masih suka bermain cenderung membutuhkan dampingan orang tua.

Hasil dari wawancara dengan wali murid kelas IB, Ibu Miftahul Rohmah menyatakan bahwa:

“Saya selalu mendampingi mbak, ya gimana kalau tidak didampingi anaknya tidak mau belajar malah bermain. Maunya kalau belajar itu dijelaskan seperti guru di sekolah, kalau ngambek tidak mau menulis itu juga susah membujuknya. Jadi seringnya belajar cuma sebentar untuk mengerjakan tugas dari guru dan setelah itu ya bermain lagi.”¹²²

Ibu Senah selaku wali murid dari Via kelas IVA menyatakan bahwa tidak selalu mendampingi anaknya dalam belajar sebagai berikut:

“Tidak selalu mendampingi mbak, saya kan harus bekerja, walaupun tidak bekerja saya juga tidak mengerti dengan materi yang anak-anak pelajari karena saya sudah tua jadi saya menyuruh anak saya untuk les kepada orang lain yang bisa.”¹²³

Ibu Komsiah selaku wali murid dari Tiyas kelas IVA juga menyatakan bahwa:

“Kadang-kadang mendampingi kadang-kadang tidak karena kesibukan saya kan bukan cuma di rumah tangga tetapi juga bekerja jadi tidak bisa selalu mendampingi dan menjelaskan materi pada anak saya. Kalau anak kesulitan memahami saya limpahkan kepada pihak yang lebih bisa istilahnya di les karena tingkat kelas tinggi ini kan materinya juga lebih sulit.”¹²⁴

¹²²Wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah selaku wali murid kelas IB, tanggal 15 Februari 2021

¹²³Wawancara dengan Ibu Senah selaku wali murid kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

¹²⁴Wawancara dengan Ibu Komsiah selaku wali murid kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

Upaya penyampaian materi kepada siswa agar siswa lebih mudah paham yaitu dengan beberapa media seperti gambar, rekam suara, maupun video yang sudah dinyatakan oleh beberapa guru di atas. Melihat dari beberapa media yang digunakan tersebut, siswa lebih banyak menyukai media video dengan alasan menarik dan dapat mendengarkan penjelasan dengan melihat gambar-gambar yang sudah tersedia dalam video sehingga materi lebih mudah dipahami. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil data pengisian angket oleh siswa dan hasil wawancara dari beberapa siswa yang peneliti temui. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bidari selaku siswa kelas IA:

“Suka video, bisa dilihat gambar-gambar berjalan dan berhitung.”¹²⁵

selain itu peneliti juga mewawancarai Fita kelas IV, Irma kelas IV, Sania kelas IV, dan Zalfa kelas VI yang hasil wawancara masing-masing sebagai berikut:

“Lebih suka video karena lebih jelas.”¹²⁶

“Suka video karena ada penjelasan dan mudah untuk memahami.”¹²⁷

“Video karena lebih jelas dari pada hanya membaca teks di buku.”¹²⁸

“Sebenarnya suka video karena saya tinggal mendengarkan penjelasannya, tapi pak Imam memberikan video hanya beberapa kali saja selebihnya mengerjakan soal-soal karena kelas VI untuk persiapan ujian akhir sekolah.”¹²⁹

¹²⁵Wawancara dengan Bidari Athifa Putri selaku siswa kelas IA, tanggal 15 Februari 2021

¹²⁶Wawancara dengan Luthfita Putri Kusuningrum selaku siswa kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

¹²⁷Wawancara dengan Irma Damayanti selaku siswa kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

¹²⁸Wawancara dengan Sania Kansa Kamalia Arifi selaku siswa kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

¹²⁹Wawancara dengan Zalfa Jasinda Arifi selaku siswa kelas VIA, tanggal 22 Februari 2021

Hasil angket siswa pada pertanyaan apa yang mereka lakukan ketika tidak mengerti materi/tugas menyatakan bahwa mereka bertanya kepada guru dengan *chat* maupun telepon agar mendapatkan penjelasan yang lebih rinci atau bertanya kepada orang tua dan tidak sedikit pula yang merespon dengan mencari jawaban di internet. Penggunaan internet dalam mengerjakan tugas sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi siswa, hasil angket menunjukkan sebesar 89.7% siswa menggunakan internet untuk mengerjakan tugas dan 10.3% sisanya tidak, hal ini dapat diperinci lagi dengan 62.9% penggunaan internet secara sering, 25.8% jarang, dan sisanya menjawab tidak samasekali maupun seperlunya.

Gaya belajar jarak jauh yang syarat akan internet dan teknologi komunikasi ini selain memerlukan kemampuan untuk terkoneksi ke peralatan lain dan menyajikan informasi pembelajaran pada siswa, kemampuan untuk merealisasikan komunikasi antar pelaku pembelajaran juga sangat penting agar tidak terjadi miskomunikasi maupun tidak tersampainya tujuan belajar dengan baik. Hasil pengisian angket oleh wali murid MI Hidayatul Mubtadiin pada pertanyaan mengenai komunikasi dengan guru mayoritas menyatakan komunikasi berjalan lancar, sedangkan dilihat dari angket siswa menunjukkan sebesar 91.8% menjawab komunikasi berjalan lancar sedangkan sisanya 8.2% tidak dengan alasan tidak bertemu secara tatap muka dengan guru. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan beberapa responden mengenai bagaimana cara guru memantau siswanya saat belajar di rumah, bagaimana komunikasi antar guru, siswa, dan wali murid selama pembelajaran jarak jauh serta bagaimana cara guru dalam melihat pemahaman siswa untuk mencapai tujuan belajar. Responden dari pihak guru yaitu wali kelas IB, Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. menyatakan bahwa:

“Kadang-kadang saya *videocall* secara tiba-tiba agar saya tau anak ini benar-benar belajar atau tidak, jadi ya seperti itu saya memantaunya. Kalau cara melihat pemahaman siswa kelas I kalau

dikatakan bisa itu ya tidak terlalu bisa tapi kalau dikatakan tidak bisa ya sebenarnya sedikit bisa. Kadang kan dari orang tuanya, ada juga yang iku les jadi belum pasti anaknya itu sendiri paham melalui mana. Kalau murni dari siswanya itu saya lihat saat pengumpulan tugas ke sekolah itu benar-benar tulisan anak itu sendiri bukan, kan kelihatan mbak kalau itu misal tulisan orang tuanya atau kakaknya. Tulisan anak kelas 1 masak iya sebagai itu kan bisa dilihat. Kalau komunikasi di kelas saya ya ada yang lancar, ada yang tidak mengerjakan tugas padahal kita sudah pergi ke rumahnya tapi ya tetap saja tidak mau mengikuti pembelajaran. Tapi kalau dibandingkan dengan yang lancar ya banyak lancarnya, hanya beberapa anak yang sulit saya hubungi, kadang kalau siswanya tidak mengerti maksud tugasnya dia telfon saya atau orang tuanya yang telfon.”¹³⁰

Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. wali kelas IA juga menyatakan pendapat yang serupa sebagai berikut:

“Dengan *videocall* mbak, kadang kan ada yang males belajar ya maklumlah masih kelas 1, itu saya *videocall* untuk memberikan motivasi agar mau belajar dengan orang tuanya. Untuk melihat pemahaman siswa kelas I kurang bisa mbak, kalau kita melihat pemahaman siswa dari mengerjakan soal itu belum sepenuhnya dapat dipercaya, kan belum tentu siswa itu mengerjakan sendiri di rumah. Kalau kemampuan menulis dan membaca saya baru bisa melihatnya mbak, untuk membaca kan divideo dan dikirim ke grup jadi saya bisa menilai anak ini sudah lancar membaca atau belum, kalau menulis saya lihat dari waktu mengumpulkan tugas ke sekolah itu bisa saya nilai oh ini tulisannya sendiri atau bukan, sudah rapi apa belum. Masalah komunikasi ada yang lancar ada yang tidak mbak, yang lancar itu biasanya wali muridnya sangat perhatian dengan perkembangan belajar anaknya, kalau kurang paham dengan tugas wali muridnya itu telfon saya bahkan anaknya juga ikut telfon. Ada yang tidak lancar itu malah tidak mengumpulkan tugas samasekali, saya sudah berusaha telfon bahkan pergi ke rumahnya untuk menanyakan kenapa tidak mengikuti pelajaran, sesampainya di sana wali muridnya menjawab iya iya tapi setelah itu tetap tidak mengumpulkan tugas.”¹³¹

¹³⁰Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. selaku wali kelas IB, tanggal 3 Februari 2021

¹³¹Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. selaku wali kelas IA, tanggal 3 Februari 2021

Bapak Yulian Arifin, S. Pd. selaku wali kelas 4B juga mengungkapkan mengenai tiga hal tersebut sebagai berikut:

“Cara memantau siswa biasanya menggunakan foto kegiatan pembelajaran terus juga hasil belajarnya, terkadang menggunakan *videocall* untuk memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar. Jika cara mengetahui pemahaman siswa biasanya dengan evaluasi yang diberlakukan setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan soal-soal mbak, selain itu menggunakan soal portofolio yang dikumpulkan seminggu sekali atau seminggu dua kali. Komunikasi guru dengan siswa maupun guru dengan wali juga berjalan dengan lancar dengan via WA untuk hariannya dan bertemu secara langsung saat pengumpulan portofolio yang saya katakan tadi jadi memudahkan guru untuk proses pembelajaran.”¹³²

Bapak Imam Sujono, S. Pd. I. selaku wali kelas VI menyatakan bahwa:

“Cara saya dalam memantau belajar siswa di rumah dengan memberikan soal-soal yang tidak bersifat *option*, jika soalnya *option* atau a b c d itu ilmu pengawutan muncul jadi misalnya saya beri 50 soal itu sekejap saja sudah selesai karena tanpa berfikir atau ngawur sudah bisa memilih jawaban dan memunculkan sikap malas belajar, oleh karena itu saya menggunakan pemberian soal materi bab yang baru saja dijelaskan dengan soal yang bersifat isian singkat dan esai jadi anak itu pasti belajar karena kalau ngawur tidak bisa menjawab. Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi lewat daring itu saya lihat Kembali dari pemberial soal tadi, beberapa soal ada yang saya buat masih ngambang sekiranya anak itu tidak paham dan perlu perlu ditanyakan sehingga memancing untuk mengetahui siswa yang aktif dan tidak aktif, kalau tidak ada yang bertanya berarti semua sudah paham mengenai materi dan soal yang saya berikan. Setelah tidak ada lagi yang bertanya, kemudian saya koreksi nilainya kok di bawah KKM baru saya tegur dan saya jelaskan lagi materinya, dari sana saya tahu kalau anak-anak itu pura-pura paham. Jadi alurnya pertama saya menjelaskan materi kemudian saya beri soal yang memancing kemudian kalau sudah tidak ada yang bertanya, saya koreksi hasil belajar mereka jika nilainya di bawah KKM berarti pembelajaran saya tidak tuntas, saya jelaskan lagi materi tersebut dengan sedikit memberi pelajaran pada anak agar lebih giat dalam belajar. Kalau masalah komunikasi *alhamdulillah* berjalan dengan

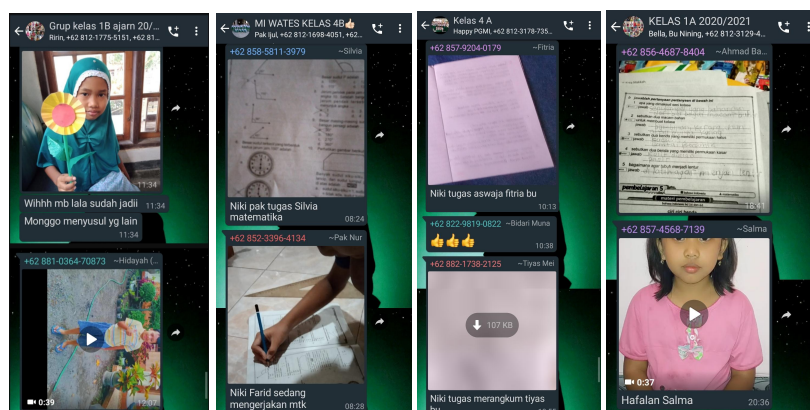
¹³²Wawancara dengan Bapak Yulian Arifin, S. Pd. selaku wali kelas IVB, tanggal 10 Februari 2021

lancar, seperti yang sudah saya katakan tadi kalau kelas VI memiliki dua grup *whatsapp* yaitu khusus wali murid dan khusus siswa sehingga komunikasi antar saya dengan wali maupun saya dengan siswa tidak mengalami kendala yang serius.”¹³³

Selain wawancara dengan guru mengenai cara mengetahui pemahaman siswa pada materi, peneliti juga mewawancarai wali murid yang bersinggungan langsung dengan proses belajar siswa di rumah. Ibu Aminah selaku wali murid dari Farhan kelas IVA menyatakan bahwa:

“Saat anak saya selesai mengerjakan tugas atau soal dari guru dan saya bertanya untuk menguji pemahamannya oh ini asalnya dari mana atau hasilnya berapa itu jawaban dari anak saya ya lumayan nyambung entah anak saya ini paham dari hasil pembelajaran gurunya atau dari lesnya karena selain pembelajaran dari guru saya antisipasi dengan mengikutkan anak saya pada tempat les. Jadi dari situ saya mengerti kalau anak saya benar-benar sudah paham dengan materinya.”¹³⁴

Pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh beberapa informan tersebut selaras dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan pembelajaran di grup *whatsapp* masing-masing kelas dan kegiatan pengumpulan tugas siswa ke wali kelas.



Gambar 4.3 Siswa Mengirimkan Hasil Belajar melalui *WhatsApp*

¹³³Wawancara dengan Bapak Imam Sujono, S. Pd. I. selaku wali kelas VIA, tanggal 17 Februari 2021

¹³⁴Wawancara dengan Ibu Aminah selaku wali murid kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

Peneliti mengamati siswa mengirimkan foto atau video proses belajar dan hasil belajarnya secara berkala setelah menerima materi maupun tugas dari guru kelas. Namun ada juga siswa yang terlambat mengirimkan hasil belajar mereka hingga malam hari, hal ini menjadikan perpanjangan waktu tugas guru yang biasanya selesai pada siang hari menjadi malam hari untuk merespon siswa yang terlambat. Pada saat pembelajaran ada beberapa siswa atau wali yang bertanya mengenai soal yang belum jelas dan langsung mendapat respon dari guru.¹³⁵

Selain bertanya melalui *whatsapp*, wali murid juga berkonsultasi atau sekedar bertanya pada guru saat mengumpulkan tugas putra/putrinya ke sekolah. Beberapa wali murid mengumpulkan tugas putra/putri mereka setiap satu minggu sekali pada guru di sekolah untuk penilaian hasil belajar siswa.



Gambar 4.4 Pengumpulan Tugas Siswa pada Guru

Peneliti datang ke MI Hidayatul Mubtadiin atas informasi dari guru kelas I bahwa waktu pengumpulan tugas siswa ke sekolah, peneliti datang dengan tujuan mengamati proses pengumpulan tugas siswa dan wawancara wali murid beserta siswa yang datang. Wali murid secara bergantian datang ke sekolah menemui guru dan mengumpulkan tugas yang telah putra/putri mereka kerjakan. Ada beberapa wali murid yang menanyakan materi pada guru agar bisa menjelaskannya pada putra/putri

¹³⁵Observasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di grup *whatsapp* kelas I, IV dan VI pada tanggal 05 - 20 Februari 2021

mereka di rumah.¹³⁶ Peneliti datang kembali ke MI Hidayatul Mubtadiin atas informasi dari guru kelas IV dan VI bahwa waktu pengumpulan tugas siswa ke sekolah, peneliti datang dengan tujuan mengamati proses pengumpulan tugas siswa dan wawancara wali murid beserta siswa yang datang. Pengumpulan tugas siswa kelas IV dan VI bersamaan dengan pengambilan kalender 2021 dari pihak sekolah. Dari pengumpulan tugas tersebut tidak ada wali murid atau siswa yang berkonsultasi mengenai materi yang belum bisa dipahami sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada hari tersebut berjalan dengan lancar.¹³⁷

3. Faktor Penghambat Penggunaan *Android* dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah strategi pemerintah dalam mencegah penyebaran virus covid-19 yang semakin meluas tanpa memutus kegiatan pembelajaran. Pembelajaran sangat dibutuhkan agar generasi muda tidak mengalami ketertinggalan dalam hal pengetahuan meski dalam kondisi pandemi. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini memudahkan guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran secara tidak langsung dengan memanfaatkan beberapa media sebagai perantara. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang belum pernah dilakukan sebelum masa pandemi, tentunya terdapat beberapa faktor penghambat seperti temuan peneliti dari hasil wawancara dan angket yang telah peneliti lakukan pada beberapa responden.

Berikut adalah hasil wawancara dari Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. selaku wali kelas IA mengenai faktor penghambat selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh:

“Kendalanya itu dari penyampaian materi yang kurang mendetail, kan guru hanya bisa menyampaikan materi lewat video mbak dan video itu sendiri memiliki batas waktu. Kalau menjelaskan

¹³⁶Observasi pengumpulan tugas siswa kelas I di MI Hidayatul Mubtadiin pada tanggal 15 Februari 2021

¹³⁷Observasi pengumpulan tugas siswa kelas IV dan VI di MI Hidayatul Mubtadiin pada tanggal 22 Februari 2021

secara detail memakan waktu yang lama, kalau lama-lama melihat video anak menjadi bosan dan malah gk mau belajar. Selain itu untuk mengirim videonya muter-muter lama, kalau mencari video melalui *youtube* kan tidak bisa sama persis dengan materi yang akan disampaikan jadi fungsinya hanya untuk preferensi materi-materi yang belum ada di buku bisa jadi di *youtube* ada. Kadang kalau guru mengirim video ke grup itu ada beberapa wali yang RAM hpnya kecil dan tidak bisa menerima karena sudah penuh jadi saya siasati dengan saya upload video saya ke *channel youtube* saya sendiri kemudian link nya saya kirim ke grup kelas, kalau begitu kan semua siswa bisa melihat videonya karena tidak harus mendownload. Kendala lain kita tidak bisa tau kemampuan siswa seperti siswa ini bisa, siswa ini tidak bisa, siswa ini mampu, siswa ini mampu tapi tidak bisa menulis, siswa ini paham tapi tidak bisa menulis, semua itu berbeda mbak dan kita tidak bisa mengontrol cara belajar mereka agar bisa memenuhi kompetensi.”¹³⁸

Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. selaku wali kelas IB juga berpendapat bahwa:

“Kendala yang pertama dari komunikasi seperti yang baru saja saya bicarakan. Kalau masih kelas 1 itu dikira ini libur, tidak ada kegiatan pembelajaran jadi mereka malah bermain. Selain itu dari segi penyampaian materi kurang mendetail, materi yang dapat guru sampaikan terbatas dengan kapasitas *handphone* dan juga sinyal data. Sebelum adanya bantuan data dari kemenag itu mbak, wali murid banyak yang mengeluh kehabisan data. Dari saya sendiri juga waktu membuat video pembelajaran itu kan memakai aplikasi dan harus online belum lagi mengirimnya ke grup *whatsapp* itu *loadingnya* lama, setelah terkirim yang jadi masalah ganti ke kapasitas *handphonenya* anak-anak yang tidak dapat mendownload videonya, jadi ya beberapa anak tidak memperhatikan videonya. Jadi saya tidak bisa mengetahui kemampuan anak lebih detail mana anak yang sudah paham, mana anak yang belum lancar membaca atau menulisnya, kalau tatap muka kan guru bisa langsung mengetahui oh anak ini belum bisa yang ini lalu butuh bantuan untuk bagian yang ini begitu mbak.”¹³⁹

¹³⁸Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul, S. Pd. I. selaku wali kelas IA, tanggal 3 Februari 2021

¹³⁹Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati, S. Pd. selaku wali kelas IB, tanggal 3 Februari 2021

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh, S. Pd. I. selaku wali kelas IVA yaitu sebagai berikut:

“Kendalanya dalam penyampaian materi tidak sedetail saat tatap muka karena penjelasan melalui HP itu kurang sempurna dan kurang gamblang meski lewat video belum tentu anak bisa langsung paham, apalagi saat mata pelajaran matematika yang memerlukan penjelasan rumus-rumus dan cara pengaplikasiannya dalam soal-soal cerita. Susahnya lagi ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas jadi untuk mengambil nilainya itu sukar, semisal kelas ini ada 20 siswa dan yang mengumpulkan tugas ada 14 siswa lalu yang 6 siswa ini saya ambil nilainya dari mana, kalau tatap muka kan bisa saya kontrol ayo mengerjakan ini, ayo mengumpulkan tugas yang ini, kalau daring seperti ini sulit untuk mengontrol siswa yang tidak mengerjakan tugas.”¹⁴⁰

Bapak Yulian Arifin, S. Pd. selaku wali kelas IVB juga menyatakan mengenai kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

“Kendala dalam pembelajaran jarak jauh ini pada penyampaian materi yang kurang mendetail, kan tema sendiri saja sudah banyak belum lagi mata pelajaran lainnya, penyampaian materi melalui HP itu pasti terbatas tidak seperti tatap muka yang kita sudah memiliki waktu yang tetap untuk mata pelajaran masing-masing sehingga waktu belajar dapat terorganisir. Selain itu sarana yang kurang mendukung seperti paket data internet wali murid/siswa yang cepat habis dan internet yang terkadang tidak cepat konek.”¹⁴¹

Bapak Imam Sujono, S. Pd. I. selaku wali kelas VI menyatakan bahwa kendala pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

“Kendalanya itu saya tidak tau karakter anak, semuanya terlihat sama karena nilai relatif sama sehingga saya tidak tau mana siswa yang pintar dan yang sulit memahami materi. Biasanya kalau tatap muka, siswa yang tidak memenuhi KKM itu bisa langsung saya *briefing* pada materi yang banyak kesalahannya, kalau saat

¹⁴⁰Wawancara dengan Ibu Munawaroh, S. Pd. I. selaku wali kelas IVA, tanggal 10 Februari 2021

¹⁴¹Wawancara dengan Bapak Yulian Arifin, S. Pd. selaku wali kelas IVB, tanggal 10 Februari 2021

pembelajaran daring meski saya bisa mengulangi materi yang mereka belum faham tetapi tidak bisa seefektif saat tatap muka.”¹⁴²

Peneliti juga mewawancarai dari pihak wali murid mengenai faktor penghambat saat mereka mendampingi anak mereka belajar. Hasil dari wawancara dengan Ibu Rohmah wali murid dari azizah siswa kelas IB menyatakan bahwa:

“Kendala saat belajar di rumah itu anak tidak bisa fokus belajar karena belajarnya melalui HP jadinya kebablasan mainin HPnya dipakai melihat *youtube* dan *game*. Selain itu biayanya bertambah, sekolahnya masih membayar penuh terus di rumah juga harus memfasilitasi anak dengan WiFi karena sudah bosan membelikan paket data internet yang boros, gampang habis karena tidak hanya untuk belajar tapi buat main juga, belajarnya kan cuma sebentar kira-kira 1 jam sudah selesai selebihnya ya bermain. Saat belajar itu juga mending di ajari guru karena anak itu lebih manut kalau sama guru, kalau sama orang tua sendiri itu biasanya protes terus kalau di ajari, stress saya mbak. Anak di rumah itu tidak tambah pintar malah tambah suka mainin HP.”¹⁴³

Ibu Aminah selaku wali murid dari Farhan siswa kelas IV juga menyatakan terkait kendala saat pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

“Kendala anak saya kalau belajar di rumah itu anak tidak tlaten belajar karena anak kan hanya bisa menelan mentah-mentah materi yang diberikan guru jadi harus didampingi meski sudah kelas IV, diarahkan ini bengi maksudnya begini, sedangkan saya kan tidak bisa selalu mendampingi anak saya karena harus bekerja dan juga urusan rumah tangga.”¹⁴⁴

Peneliti juga mengumpulkan informasi terkait faktor penghambat pembelajaran jarak jauh dari pandangan siswa dengan mewawancarai beberapa siswa, salah satunya Zalfa siswa kelas VI yang menyatakan bahwa:

¹⁴²Wawancara dengan Bapak Imam Sujono, S. Pd. I. selaku wali kelas VIA, tanggal 17 Februari 2021

¹⁴³Wawancara dengan Ibu Miftahul Rohmah selaku wali murid kelas IB, tanggal 15 Februari 2021

¹⁴⁴Wawancara dengan Ibu Aminah selaku wali murid kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

“Kalau belajar daring terkadang tidak faham dengan materi, kalau bertanya harus menunggu dulu dijawab oleh guru kalau di sekolah kan bisa langsung bertanya dan langsung dijawab. Kadang *loading* saat melihat video, kadang juga paketan internet habis dan belum dibelikan sama orang tua.”¹⁴⁵

Fita siswa kelas IVA juga mengalami beberapa kendala saat pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

“Kalau di rumah memahami materi pelajaran sulit karena tidak dijelaskan langsung oleh bu guru, saat belajar salah itu dimarahin sama ibuk, tidak bisa langsung di benarkan sama guru dan tidak langsung dapat nilai.”¹⁴⁶

Azizah Putri siswa kelas I berpendapat tidak suka dengan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

“Tidak bisa ketemu teman-teman dan guru, tidak bisa belajar bersama-sama.”¹⁴⁷

Data yang peneliti ambil dari pengisian angket, responden dari wali murid menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan faktor penghambat/kendala yang dialami selama pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

a) Anak kurang bisa memahami materi karena tidak ada yang bisa membantu menjelaskan, b) anak kurang semangat belajar, c) anak lebih menurut pada guru daripada orang tua saat belajar, d) paket data internet cepat habis dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil pada masa pandemi dan jaringan tidak stabil, e) orang tua tidak selalu bisa mendampingi belajar karena pekerjaan, f) anak tidak fokus belajar karena lebih banyak bermain, g) orang tua kurang bisa menjelaskan materi kepada anak karena

¹⁴⁵Wawancara dengan Zalfa Jasinda Arifi selaku siswa kelas VIA, tanggal 22 Februari 2021

¹⁴⁶Wawancara dengan Luthfita Putri Kusuningrum selaku siswa kelas IVA, tanggal 22 Februari 2021

¹⁴⁷Wawancara dengan Azizah Putri Itsnaini selaku siswa kelas IB, tanggal 15 Februari 2021

kurangnya pengetahuan, h) pembelajaran kurang efektif, i) kendala *smartphone* rusak atau kapasitas *smartphone* yang kurang memadai.

Sedangkan hasil pengisian angket dengan responden dari siswa menjawab tidak terlalu berbeda dengan hasil angket wali murid, faktor penghambat/kendala yang siswa alami adalah sebagai berikut:

a) Sulit memahami pelajaran, b) banyak soal yang kurang faham, c) belum bisa mengakses aplikasi dan masih dibantu orang tua, d) paket internet habis dan jaringan internet lemot, e) bosan dan malas belajar, f) jika ada soal/materi yang sulit tidak bisa langsung ditanyakan pada guru, g) kendala *smartphone* rusak atau kapasitas *smartphone* yang kurang memadai, h) *smartphone* bergantian dengan orang tua.

B. Temuan Penelitian

Dari data yang sudah dipaparkan dapat diperoleh temuan penelitian yang peneliti lakukan mengenai penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Muhtadiin, Wates, Sumbergempol, Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Temuan penelitian mengenai perencanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Muhtadiin
 - a. Kesiapan siswa dalam alat berupa *smartphone* berbasis *android* untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh baik milik sendiri maupun milik orang tua/saudaranya serta dapat mengoperasikannya.
 - b. Pihak sekolah melakukan sosialisasi pembelajaran jarak jauh kepada wali murid dengan cara otonomi wali kelas masing-masing.
 - c. Guru membuat RPP daring untuk setiap mata pelajaran.
 - d. Wali kelas membuat grup *whatsapp* masing-masing kelas untuk tempat melaksanakan pembelajaran jarak jauh serta sarana komunikasi antar guru dengan siswa dan guru dengan wali murid.

2. Temuan penelitian mengenai pelaksanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin
 - a. Pembelajaran dilakukan pada grup *whatsapp* kelas baik dalam bentuk *chat* maupun *videocall* serta didukung dengan aplikasi *google classroom*, *google form*, dan *zoom*.
 - b. Pembelajaran dibuka dengan salam dan motivasi serta penguatan karakter agama seperti berdoa, membaca surat pendek dan sholat dhuha.
 - c. Penyampaian materi menggunakan media video baik yang dibuat oleh guru maupun diambilkan dari *youtube*, gambar, dan *voicenote* dengan mayoritas siswa menyukai media video.
 - d. Siswa mengakses materi secara *online* dan memanfaatkan internet untuk mencari informasi selain yang mereka dapatkan dari guru.
 - e. Selama pelaksanaan pembelajaran siswa didampingi oleh orang tua sebagai pendidik utama di rumah.
 - f. Komunikasi antar siswa dan guru MI Hidayatul Mubtadiin menggunakan dua model komunikasi yaitu komunikasi *synchronous* dan komunikasi *asynchronous*.
 - g. Pemantauan belajar siswa oleh guru dengan mengirimkan foto proses belajar pada grup kelas, penggunaan *videocall* secara tiba-tiba, hingga pemberian tugas yang bersifat *option*.
 - h. Pemahaman materi oleh siswa dilihat dari banyaknya soal yang dapat dijawab dengan benar dan mayoritas jawaban salah akan dijelaskan kembali pada poin materi tersebut.
 - i. Pembelajaran ditutup setelah semua siswa mengirimkan tugas dengan pemberian apresiasi dari guru kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran.

- j. Pengumpulan tugas ke sekolah dilaksanakan setiap satu minggu sekali.
3. Temuan penelitian mengenai faktor penghambat penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin
- a. Pembelajaran kurang efektif karena penyampaian materi yang tidak bisa mendetail dan kurangnya pemahaman materi oleh siswa.
 - b. Guru tidak bisa melihat karakter siswa untuk penilaian dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
 - c. Membutuhkan biaya tambahan dengan membeli paket data internet atau WiFi.
 - d. Sinyal internet yang tidak stabil dan paket data yang cepat habis.
 - e. Kapasitas *smartphone* yang tidak memadai.
 - f. *Smartphone* bergantian dengan orang tua yang terkadang di bawa untuk bekerja sehingga siswa terlambat mengirimkan hasil belajarnya pada guru.
 - g. Orang tua tidak selalu bisa mendampingi anak belajar karena masalah rumah tangga, pekerjaan, maupun kurangnya ilmu pengetahuan.
 - h. Siswa merasa bosan dan malas belajar saat dirumah sehingga membuat anak tidak fokus belajar dan sering bermain.

C. Analisis Data

Penelitian tentang Penggunaan *Android* dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI Hidayatul Mubtadiin, Wates, Sumbergepol, Tulungagung mendapat beberapa temuan yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya maka analisis dilakukan menggunakan reduksi data dari hasil observasi, wawancara, pengisian angket dan dokumentasi kemudian penyajian data dan

penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah analisis yang peneliti lakukan:

1. Perencanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin

Tranformasi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah pengalaman baru baik dari pihak sekolah maupun dari pihak siswa, model dan pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya ini tentunya memerlukan perencanaan tertentu agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Setelah Mendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*, MI Hidayatul Mubtadiin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan mengadakan sosialisasi kepada wali murid mengenai pembelajaran jarak jauh yang akan dilaksanakan dengan sistem otonomi wali kelas dalam cara memberikan sosialisasinya. Adapun beberapa hal yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meliputi:

- a. Pembuatan grup *whatsapp* sebagai sarana sosialisasi dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

Strategi dalam mempermudah pelaksanaan pembelajaran jauh yaitu guru membuat grup *whatsapp* setiap kelas yang beranggotakan wali kelas, siswa, dan wali murid, namun ada juga guru yang membuat grup *whatsapp* khusus wali murid dan khusus siswa dengan wali kelas berada di ke dua grup tersebut. Pembuatan grup *whatsapp* bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada wali murid serta siswa mengenai proses pembelajaran jarak jauh yang akan dilaksanakan. Pihak sekolah memberikan kekuasaan penuh pada wali kelas dalam cara memberikan sosialisasi tersebut, ada beberapa wali kelas yang menyampaikan sosialisasi dengan rapat kecil melalui *chat* di grup

whatsapp kelas dan ada juga yang melalui telepon dengan wali murid. Sosialisasi ini dilakukan dengan cara menyesuaikan keadaan wali murid di rumah sehingga pihak sekolah tidak perlu mengumpulkan wali murid ke sekolah untuk mematuhi peraturan jaga jarak fisik.

Selain untuk mengadakan sosialisasi, grup *whatsapp* juga digunakan untuk sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *android*. Grup ini akan menjadi media perantara antar guru dan siswa dalam memberikan materi atau tugas pembelajaran sehari-hari serta mengirim hasil belajar siswa yang akan menjadi landasan penilaian oleh guru. Grup ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi selama pembelajaran di rumah agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

b. Pembuatan RPP daring

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan belajar mengajar yang disusun dalam setiap mata pelajaran/tema dalam satu pertemuan. Pembuatan RPP ini dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan rencana-rencana kegiatan yang tersusun rapi agar pembelajaran dapat mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Karena pembelajaran tidak dilakukan di sekolah, guru harus membuat RPP berupa pembelajaran daring yang kegiatannya menyesuaikan keadaan siswa di rumah. Pembuatan RPP daring bersifat fleksibel dengan kegiatan penyampaian materi dan tugas yang dibuat lebih sederhana, tidak memberatkan siswa, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan kondisi siswa dengan menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan rumah.

2. Pelaksanaan penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *android* di MI Hidayatul Mubtadiin dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google form*, dan *google classroom* dengan *whatsapp group* sebagai aplikasi utama dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan secara online dengan didampingi orang tua sebagai pendidik di rumah dan membantu anaknya yang belum bisa mengoperasikan *smartphone* mereka.

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dari guru di grup *whatsapp* kelas, kemudian guru mengarahkan siswa untuk selalu berdo'a sebelum memulai belajar, selain berdo'a siswa juga dianjurkan untuk membaca beberapa surah pendek sebagai pembiasaan karakter agama sebelum memulai pembelajaran. Selain itu terdapat pembiasaan agama dengan melaksanakan sholat dhuha dan *checklist* sholat lima waktu yang dilaporkan wali murid atau siswa setiap harinya pada guru. Siswa mengisi daftar hadir dengan menulis nomor absen dan nama lengkap yang dikirimkan langsung ke grup. Guru memberikan tugas permata pelajaran/tema secara terperinci mulai dari bab, sub bab, hingga nomor halaman pada buku pelajaran atau buku tema. Sebelum mengerjakan tugas, guru menghimbau siswa untuk melihat penjelasan materi pada *link youtube*, video, gambar atau mendengarkan rekam suara (*voicenote*) yang guru kirimkan ke grup kelas.

Siswa mengakses materi secara online dengan mengikuti kelas langsung seperti *zoom* atau *videocall* maupun secara tidak langsung yang bisa di lihat kapan saja seperti pada *chat whatsapp*, *google form*, dan *google classroom*. Hal ini yang menunjukkan bahwa komunikasi antar siswa dan guru MI Hidayatul Mubtadiin menggunakan dua model komunikasi yaitu komunikasi *synchronous* dan komunikasi *asynchronous*. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi berupa video

pembelajaran guru, video dari *youtube* maupun *voicenote* oleh guru. Jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar atau tidak memahami materi yang sedang dipelajari, mereka dapat bertanya pada orang tua maupun bertanya kepada guru dengan *chat* pribadi/telfon pada guru. Siswa juga dapat memanfaatkan teknologi internet dalam mencari penyelesaian masalah dalam belajar.

Selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, dewan guru tetap memantau proses belajar siswa dengan cara yang berbeda-beda. Pemantauan belajar siswa dapat dilakukan dengan pengiriman foto proses belajar oleh siswa atau dengan *videocall* secara tiba-tiba oleh guru kepada siswa agar dapat memastikan bahwa siswa tersebut benar-benar mengikuti dan memperhatikan pembelajaran. Pemantauan juga dapat dilakukan dengan memberika tugas bersifat option agar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dengan asal sehingga membuat siswa mempelajari materi kembali untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada tugas. Dari hasil mengerjakan tugas tersebut yang dikumpulkan setiap satu minggu sekali ke sekolah, guru dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari sehingga guru dapat menjelaskan kembali pada bagian yang mayoritas siswa menjawab salah.

3. Faktor penghambat penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh di MI Hidayatul Mubtadiin

Faktor penghambat merupakan sebuah kendala yang selalu ada dalam melakukan sebuah kegiatan apalagi kegiatan yang sebelumnya belum pernah terjadi seperti pembelajaran jarak jauh yang sedang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan berbagai jenjang dalam masa pandemi covid-19 ini. Berdasarkan hasil penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin dapat diketahui beberapa hal yang menjadi faktor penghambat penggunaan *android* dalam pembelajaran jarak jauh meliputi:

1) Faktor Internal

1) Kurangnya pemahaman siswa

Penyampaian materi pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Penyampaian materi yang kurang mendetail menyebabkan kurangnya pemahaman siswa yang berlanjut pada tidak tercapainya tujuan belajar secara maksimal. Peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa adalah kunci utama agar ilmu pengetahuan tersalur dengan baik kepada setiap siswa. Namun dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh ini maka mau tidak mau siswa harus belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Siswa harus aktif dalam mencari dan memperoleh detail materi. Oleh sebab itu, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang berujung pada kurang efektifnya proses pembelajaran.

2) Kurangnya motivasi belajar siswa

Transformasi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh menjadi pengalaman baru bagi siswa sehingga membutuhkan adaptasi perubahan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang biasanya berada di sekolah dengan memperhatikan penjelasan guru secara tatap muka menjadi pembelajaran mandiri di rumah masing-masing dengan memperhatikan *smartphone* berbasis *android* sebagai perantara pemberian materi/tugas dari guru. Dengan keadaan semacam ini, banyak siswa yang mengeluh bosan dan kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, tidak adanya teman belajar dirumah membuat siswa malas belajar dan mengalihkan perhatiannya dengan bermain *game* atau menonton *youtube* yang tidak bersangkutan dengan pembelajaran.

2) Faktor Eksternal

1) Keadaan orang tua/wali murid

Pembelajaran jarak jauh menggunakan *android* oleh siswa memerlukan pengawasan dan dampingan dari orang tua/wali murid sebagai pendidik pengganti guru di rumah. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di rumah karena di sinilah dukungan dan pengertian orang tua menjadi komponen penting dalam membangun motivasi belajar anak. Orang tua perlu memahami tugas mereka sebagai pendidik utama di rumah agar dapat mengatur proses belajar anak dan mengarahkan mereka dalam penyelesaian tugas-tugas dari guru. Kegiatan ini juga memberi banyak ruang bagi orang tua untuk mengenal lebih dekat sifat dan karakter dari anak mereka. Membagi waktu dan membantu anak dalam penyelesaian masalah belajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan tugas-tugas yang diberikan guru oleh siswa sehingga karakter anak yang mungkin belum diketahui oleh orang tua akan tampak saat proses belajar tersebut.

Namun yang menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan *android* di MI Hidayatul Muhtadiin adalah keadaan orang tua/wali murid yang tidak selalu bisa mendampingi proses belajar anak di rumah dikarenakan tuntutan pekerjaan maupun urusan rumah tangga. Proses mengerjakan tugas dari guru tentunya cukup menyita waktu bagi orang tua untuk mendampingi anaknya di sela-sela jadwal kerja mereka terlebih bagi yang tidak terbiasa. Selain itu ketidakpahaman orang tua mengenai materi pembelajaran anak sering membuat mereka bingung bagaimana cara menjelaskan kepada anak mereka yang belum paham dari penjelasan guru, hal ini membutuhkan energi tambahan dari orang

tua untuk ikut mempelajari materi dan mencarikan sumber referensi tambahan bagi anak mereka.

2) Keadaan guru

Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini sebenarnya memberikan kemudahan dalam mencari informasi yang diinginkan hanya dengan satu cara yaitu terhubung dengan internet, segala macam ilmu pengetahuan bisa kita dapatkan melalui internet. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa peran guru tidak bisa tergantikan oleh teknologi. Guru memiliki kompetensi dan keterampilan mengajar serta mendidik siswa yang tidak dimiliki oleh teknologi sehingga kehadiran guru merupakan item terpenting dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan internet dengan alat belajar berupa *smartphone* berbasis *android* menjadi sangat dominan dalam model kegiatan pembelajaran daring. Oleh sebab itu semua materi dan tugas disampaikan melalui perantara aplikasi dan beberapa media salah satunya adalah video. Penyampaian materi dengan mengandalkan perantara seperti ini tidak bisa mendetail seperti saat pembelajaran tatap muka karena mempertimbangkan kapasitas dan durasi media yang digunakan. Guru hanya bisa menyampaikan garis besar dari materi sehingga metode pembelajaran yang guru gunakan menjadi kurang bervariasi yang memicu banyaknya pemberian tugas daripada penjelasan materi.

3) Alat komunikasi

Alat komunikasi berupa *smartphone* berbasis *android* yang sekaligus sebagai media perantara pembelajaran adalah alat mutlak yang dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. *Smartphone* berbasis *android* di sini sebagai media penyalur materi yang diberikan oleh guru serta penyerahan hasil belajar oleh siswa.

Namun, kapasitas RAM yang dimiliki setiap *smartphone* berbeda-beda sehingga ada beberapa siswa yang tidak bisa melihat media pembelajaran berupa video yang dikirimkan guru karena kapasitas *smartphone* mereka yang tidak memadai.

Kendala lain mengenai alat komunikasi yaitu siswa yang tidak memiliki *smartphone* sendiri dan menggunakan *smartphone* orang tua dalam mengikuti pembelajaran yang terkadang di bawa untuk bekerja. Dalam keadaan seperti ini, siswa harus menunggu orang tuanya pulang dan baru bisa mengerjakan tugas serta mengirimkan hasil belajarnya pada guru. Hasilnya untuk pengiriman hasil belajar menjadi tidak tepat waktu, bahkan ada siswa yang mengirimkan hasil belajarnya pada malam hari.

4) Penurunan ekonomi

Berlakunya *physical distancing* (jaga jarak fisik) atau pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di masa pandemi covid-19 yang mengharuskan untuk bekerja dari rumah berdampak pada menurunnya penghasilan masyarakat termasuk wali murid MI Hidayatul Mubtadiin. Dengan kondisi ekonomi yang sedang menurun ini wali murid harus membayar SPP secara penuh kepada pihak sekolah dan masih membelikan kuota internet/WiFi sebagai fasilitas belajar anak di rumah. Apalagi siswa tidak hanya menggunakan kuota internet tersebut untuk belajar melainkan bermain *game* dan lain-lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran sehingga penggunaan kuota internet sangat boros dan cepat habis.

5) Jaringan internet tidak stabil

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan) dari namanya sudah terlihat bahwa peserta harus dalam lingkup jaringan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar.

Kestabilan jaringan internet sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran ini. Namun letak rumah dan *simcard* yang berbeda dari masing-masing siswa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dengan jaringan internet yang masuk di *smartphone* mereka. Beberapa siswa bahkan guru masih banyak yang mengeluhkan jaringan yang tidak stabil sehingga sering terjadi *loading* atau jaringan lemot dalam mengakses pembelajaran dari guru maupun mengirimkan hasil belajar.